

**PEMBENTUKAN KATA BENDA
DALAM INJIL YOHANES BERBAHASA JERMAN**

Jurnal Skripsi

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai
gelar Sarjana Sastra**

Oleh

ROYMOND VICTOR OGE

100913001

JURUSAN SASTRA JERMAN



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2014

Abstraktion

Diese Untersuchung behandelt über Die Bildung des Nomens im deutschen Evangelium nach Johannes. Sie hat die Probleme nämlich welche Nomen, die es im deutschen Evangelium nach Johannes gibt und wie sind die Bildungen des Nomens im deutschen Evangelium nach Johannes. Sie hat das Ziel, Nomen und Nomenswortbildung identifizieren, klassifizieren, und analysieren zu beschreiben. Die Datenquelle wird von deutschen Evangelium nach Johannes genommen. Um dieser Untersuchung zu identifizieren, zu klassifizieren, und zu analysieren benutzt der Untersucher die deskriptiv Methode von Djajasudarma. Untersuchungsergebnisse sind die Bildung des Nomens im Evangelium nach Johannes besteht aus Affixation und Zusammensetzung. Es gibt drei die Bildungen des Nomens durch Affixation, das heißt Expansion, Derivation und geprägte Wörter. Während die Bildungen des Nomens durch Zusammensetzung durch Zusammenbildung und Komposita erhält werden.

Stichwörter : Wort, Nomen, die Bildung, deutschen Evangelium, Johannes.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Parera (1982:26), bahwa kedudukan dan fungsi bahasa dalam kehidupan manusia sangat penting, karena bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi yang mencakup kegiatan manusia secara keseluruhan. Montgomery (1962:3) juga mengatakan, bahwa bahasa merupakan media berkomunikasi yang penting, karena bahasa merupakan sarana untuk menuangkan pikiran dan perasaan, sehingga pikiran dan perasaan seseorang dapat dimengerti oleh setiap orang. Oleh sebab itu, dalam berinteraksi satu dengan yang lain, manusia perlu bahasa sebagai alat komunikasi.

Adapun tujuan berkomunikasi yaitu untuk menerima dan memberi informasi. Setiap orang dapat menyampaikan informasi itu dalam bahasa lisan maupun tertulis. Bahasa tertulis penyampaiannya melalui bahasa teks, wacana, atau lewat penerbit sebuah buku, sedangkan bahasa lisan penyampaiannya lewat mulut, seperti dialog atau pembicaraan secara langsung, baik kepada seseorang maupun kepada banyak orang. Pengaruh bahasa sangat luar biasa dan bahasalah yang membedakan manusia dengan hewan (Bloomfield, 1993:3). Berbicara tentang bahasa, ada bidang ilmu yang khusus mempelajari tentang bahasa yaitu linguistik.

Menurut Gleason (1955:2), linguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa dan mencoba untuk memahami bahasa dari sudut pandang ilmiah. Dalam menganalisis bahasa, ada dua aspek yang bisa diperhatikan, yaitu aspek internal dan eksternal. Aspek yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu aspek internal dari bahasa. Salah satu aspek internal bahasa adalah morfologi. Nida (1976:61) mengatakan morfologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang morfem dan susunannya dalam membentuk kata. Terkait dengan kata, Pusat Bahasa Depdiknas (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ketiga, 2002:648) menyatakan, bahwa kata adalah

morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas.

Setiap bangsa bahkan suku bangsa memiliki kumpulan kata yang berbeda, baik dari penamaannya maupun maknanya. Bangsa Eropa yang mendiami negeri Jerman dan berbahasa Jerman pun memiliki kumpulan kata. Ada kata-kata dalam bahasa Jerman yang dapat diperluas menjadi kata yang baru melalui suatu proses yang dinamakan pembentukan kata. Büßmann (dalam buku *Einführung in die Wortbildungslehre des Deutschen* karya Bernd Naumann, 1986:3) mendefinisikan bahwa pembentukan kata adalah penelitian dan uraian dari proses dan aturan bentukan kata baru yang kompleks. Selanjutnya, Rudolf dan Ursula (1991:120) mengatakan pembentukan kata dapat terjadi melalui derivasi dan pemajemukan. Bünting (1979:115) juga mengklasifikasikan pembentukan kata melalui kata-kata sederhana yaitu kata-kata yang terbentuk melalui derivasi dan pemajemukan. Hal ini menunjukkan, bahwa proses pembentukan kata ada dalam bahasa Jerman.

Proses pembentukan kata dalam bahasa Jerman dapat terjadi pada kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Dalam penelitian ini peneliti menitik beratkan pada pembentukan kata benda lebih khusus kata benda yang ada dalam Injil Yohanes berbahasa Jerman. Penelitian mengenai pembentukan kata benda sudah pernah dilakukan oleh beberapa mahasiswa jurusan Sastra Jerman, tetapi mereka hanya menganalisis dua bagian pembentukan kata benda yaitu pembentukan kata benda melalui proses afiksasi dan pembentukan kata majemuk. Analisis dalam Injil Yohanes juga pernah dilakukan oleh mahasiswa Sastra Jerman, tetapi hanya menitik beratkan pada kohesi dan koherensi. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tentang pembentukan kata benda dalam Alkitab, khususnya Injil Yohanes.

Bagi umat Kristen, Alkitab berisi ajaran dan pedoman dalam hidup beriman. Namun, Alkitab dapat pula dipandang sebagai karya sastra yang abadi. Dikatakan karya sastra, karena Alkitab merupakan karya tulis yang asli dan berisi kata-kata dan ungkapan yang indah. Sedangkan, abadi artinya sebagai ajaran dan pedoman hidup umat Kristen, Alkitab tidak pernah lekang oleh zaman. Selain itu, Alkitab mampu memaknai banyak hal sesuai dengan keadaan zaman yang aktual dan faktual. Salah satu bagian yang ada dalam Alkitab yakni Injil Yohanes yang menekankan pada keilahian Yesus Kristus sebagai Anak Allah. Injil Yohanes ini mengungkapkan banyak hal tentang pelayanan Yesus di daerah Yudea dan Yerusalem yang tidak diungkapkan dalam Injil yang lain. Injil ini ditulis oleh Yohanes anak Zebedeus yang merupakan salah satu dari dua belas murid Yesus.

Injil Yohanes berbahasa Jerman digunakan peneliti sebagai sarana untuk mendapatkan data kata benda, baik yang mengalami proses pembentukan maupun yang tidak. Peneliti mengakui, bahwa sebagai mahasiswa yang belajar bahasa Jerman, baik peneliti maupun mahasiswa sastra Jerman lainnya, masih sulit menentukan suatu jenis kata dalam bahasa Jerman khususnya kata benda, apalagi kata benda yang telah mengalami pembentukan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pembentukan kata benda dalam Injil Yohanes berbahasa Jerman. Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud mengetahui dan kemudian dapat menjelaskan kepada pembaca tentang kata benda dan pembentukan suatu kata benda, khususnya kata benda dalam

Injil Yohanes berbahasa Jerman dengan menggunakan teori dari Bünting. Peneliti juga ingin membuktikan kata benda yang mana yang mengalami pembentukan dalam Injil Yohanes berbahasa Jerman. Penelitian tentang pembentukan kata benda dalam Injil Yohanes berbahasa Jerman belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang pembentukan kata benda dalam Injil Yohanes berbahasa Jerman.

1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja kata benda yang terdapat dalam Injil Yohanes berbahasa Jerman?
2. Bagaimana pembentukan kata benda dalam Injil Yohanes berbahasa Jerman?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kata benda dalam Injil Yohanes berbahasa Jerman.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pembentukan kata benda dalam Injil Yohanes.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman bahasa dan perkembangan ilmu bahasa khususnya bidang morfologi dengan menggunakan teori dari Bünting mengenai pembentukan kata benda. Pembentukan kata benda dalam Injil Yohanes dapat dilihat melalui afiksasi dan kata majemuk.
2. Secara praktis, peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan secara lebih mendalam kepada para pembaca mengenai pembentukan kata benda khususnya dalam Injil Yohanes berbahasa Jerman.

1.5 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil telaah pustaka, peneliti menemukan bahwa penelitian mengenai pembentukan kata benda telah dilakukan oleh Suharianto L. (2011) dengan judul “Pembentukan Kata Benda dalam Roman *Nach-Denken* über Christa T. karya Christa Wolf. Hasil penelitian ini menyatakan, bahwa terdapat tiga pembentukan kata benda melalui afiksasi diperoleh 3 macam bentuk yaitu ekspansi, derivasi, dan kata-kata khusus (*geprägte Wörter*). Dari ketiga bentuk ini hanya derivasi yang diikuti 3 bentuk lagi yaitu jenis, numeral, dan kasus. Pembentukan kata melalui pemajemukan kata diperoleh 4 macam bentuk yaitu kata majemuk dasar, kata majemuk berafiks, kata majemuk sementara, dan kata majemuk khusus.

Di samping itu, penelitian mengenai kata benda dalam bahasa Jerman pernah diteliti oleh Pandawa Arman (1995) dengan judul “Pembentukan Nomina Majemuk (*Zusammensetzung*) Bahasa Jerman” dan menggunakan pendapat dari Bünting dan Muntrup. Hasil penelitiannya, yaitu kata majemuk hanya terjadi pada penggabungan antara nomina dan nomina. Proses morfofonologi terjadi dalam pembentukan nomina majemuk. Dalam hal ini proses morfofonologi hanya terjadi penghilangan dan penambahan kata.

Selanjutnya, Rumondor Roubie (1994) meneliti tentang fleksi nomina dengan judul “Fleksi Nomina Bahasa Jerman”. Hasil penelitiannya, yaitu fleksi nomina dalam bahasa Jerman terjadi pada morfem-morfem yang mengikutinya. Penelitian lain pun dilakukan oleh Rengkuan Andrew Willis (2010) tentang “Penjamakan Kata Benda dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Jerman” (Suatu Analisis Kontrastif). Rengkuan Andrew Willis dalam hasil penelitiannya menguraikan dan mengklasifikasikan perbedaan dan persamaan kata benda jamak dalam bahasa Inggris dan bahasa Jerman. Penelitian lainnya pun pernah dilakukan oleh Pingkan Makaluas (2012) tentang Kohesi dan Koherensi dalam Alkitab “Injil Yohanes”. Hasil penelitiannya, yaitu ada 10 alat-alat kohesi yang digunakan dalam wacana sebagai sarana penelitiannya dan hanya ditemukan empat fungsi rekurensi dalam wacana tersebut, serta terdapat enam relasi koherensi.

1.6 Landasan Teori

Peneliti menggunakan teori dari John dan Yates (1982: 362) serta Bünting (1979:118-122) untuk memecahkan masalah tentang pembentukan kata benda dalam Injil Yohanes berbahasa Jerman.

Untuk mencari kata benda dalam Injil Yohanes berbahasa Jerman, digunakan pendapat dari John dan Yates (1982:362), yang mengatakan bahwa kata benda adalah kata yang digunakan untuk memberi nama seseorang, tempat, atau benda.

Untuk menganalisis pembentukan kata benda dalam Injil Yohanes berbahasa Jerman, digunakan pendapat dari Bünting (1979:115) yang mengklasifikasi pembentukan kata melalui kata-kata sederhana yaitu kata-kata yang terbentuk melalui derivasi dan pemajemukan. Bünting (1979:118-122) mengklasifikasi pembentukan kata dan membagi pembentukan kata atas beberapa bagian yaitu:

1. Afiksasi, yang terdiri dari:

- 1) Ekspansi merupakan pembentukan kata yang tidak mengalami perubahan kelas kata dan memiliki makna kata yang masih berhubungan dengan dasar kata.

Contoh : *das Kind* + **-chen** = *das Kindchen*
 das Kind + **-lein** = *das Kindlein*

- 2) Derivasi yang terdiri dari :

- a. Derivasi fungsional merupakan pembentukan kata yang mengalami perubahan kelas kata dan makna kata masih berhubungan dengan dasar kata.

Contoh : *verführen* + **-ung** = *die Verführung*
 erwerben + **-ung** = *die Erwerbung*
 mischen + **-ung** = *die Mischung*

ordnen + **-ung** = *die Ordnung*

- b. Derivasi semantik merupakan pembentukan kata yang mengalami perubahan kelas kata. Dalam proses ini, makna kata tidak mempunyai hubungan dengan dasar kata.

Contoh: *umgeben-Umgebung*

- 3) *Geprägte Wörter* merupakan pembentukan kata yang tidak mengalami perubahan kelas kata, tetapi makna kata tidak mempunyai hubungan dengan dasar kata.

Contoh: *die Zeit* + **-ung** = *die Zeitung*

der Brand + **-ung** = *die Brandung*

2. Gabungan kata, yang terdiri dari :

- 1) Kata Majemuk Berafiksasi (*Zusammenbildung*)

Kata majemuk yang merupakan kata majemuk yang terjadi melalui kata sederhana dan kata yang mengalami derivasi. Dalam hal ini, pembentukan kata majemuk melalui derivasi hanya terjadi pada prefiksasi dan sufiksasi. Prefiks yang dapat membentuk nomina majemuk berafiks yaitu *ge-*,

Contoh :

- *Gesetzentwurf*
- *Geschwester*
- *Gespenster*

dan prefix yang dapat membentuk nomina majemuk bersufiks yaitu *-er, -ling, -nis, -e, heit-keit, -ung, -lich dan -schaft*.

Contoh :

- *Buchhandlung*
- *Freundschaft*
- *Auskunfte*
- *Weisheit*

- 2) Kata Majemuk Sementara (*Zusammenrückung*)

Kata majemuk jenis ini ditandai dengan adanya tanda penghubung di antara kata, contoh : *tennis-kollege* dan akronim yaitu pemendekan kata melalui huruf dan kemudian menjadi kata baru.

Contoh :

- *West-Berlin*
- *Tennis-Konigen*
- *Ozon-Loch*

- 3) Kata Majemuk Dasar (*Kompositum/eigentlich Zusammensetzung*)

Kata majemuk dasar atau kompositum memiliki fungsi dan makna baru satu sama lain yang saling tergantung. Kompositum terbagi atas dua yaitu kompositum setara dan kompositum bertingkat.

- a. Kompositum setara merupakan penggabungan makna dua kata. Kata-kata yang digabungkan mempunyai kedudukan yang sama atau kedua komponen merupakan inti.

Contoh :

- *Hosenrock*
 - *Strumphose*
 - *Bindestricht*
- b. Kompositum bertingkat yaitu kata atau komponen terakhir berfungsi sebagai kata dasar atau salah satu morfem atau komponen yang merupakan kata dasar dan komponen lainnya bersifat menerangkan atau menjelaskan.

Contoh :

- *Schreibtisch*
- *Theaterstück*
- *Schiffahrt*

4) Kata Majemuk Khusus

Kata majemuk khusus merupakan jenis kata majemuk dasar dan kompositum. Dalam hal ini, makna kedua kata yang digabungkan tidak memiliki makna kata-kata awal tersebut. Dengan kata lain, makna kedua komponen tidak diperhitungkan lagi atau sudah membentuk makna baru.

Contoh :

- *Vatermorder*
- *Lowenzahn*
- *Landstreicher*

1.7 Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif. Djajasudarma (2010:9) menjelaskan, bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskriptif, yakni membuat gambaran, lukisan secara otomatis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat, serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu (1) studi kepustakaan, (2) pengumpulan data, (3) mengidentifikasi dan mengklasifikasi data, (4) menganalisis data yang diperoleh dalam Injil Yohanes berbahasa Jerman, (5) menarik kesimpulan dari hasil analisis yang dinyatakan dengan menggunakan metode deskriptif.

II. IDENTIFIKASI DAN DESKRIPSI

Bahasa Jerman memiliki beberapa kelas kata seperti halnya dalam bahasa-bahasa yang lain. Mess (dalam Putrayasa, 2008:95-98) menggolongkan kata menjadi sepuluh bagian, yaitu kata benda, kata keadaan, kata ganti, kata kerja, kata bilangan, kata sandang, kata depan, kata keterangan, kata sambung, dan kata seru. Kata benda atau substantivium adalah kata yang menyebut nama substansi atau perwujudan. Kata benda ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kata benda yang bersifat konkret dan kata benda yang bersifat abstrak.

Penulisan huruf besar (kapital) dan huruf kecil dalam bahasa Jerman sangatlah penting. Semua kata benda dalam bahasa Jerman harus diawali dengan huruf kapital, begitu juga dengan nama tempat, nama orang, dan juga sebutan *Sie* (Anda). Kata benda dalam bahasa Jerman berbeda dengan kata benda dalam bahasa Indonesia, bahasa

Inggris maupun bahasa asing lainnya. Hal yang membedakan yaitu adanya artikel pada kata benda dalam bahasa Jerman.

Artikel bahasa Jerman dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Artikel Tentu (*bestimmter Artikel*): *der, die, das*.

Artikel ini digunakan ketika menyebutkan benda yang sudah jelas keberadaan dan kepemilikannya. Jika kata benda yang digunakan dalam bentuk jamak (*plural*), maka semua menggunakan artikel *die*.

2. Artikel Tidak Tentu (*unbestimmter Artikel*): *ein, eine, ein*

Ein atau *eine* sebenarnya bermakna “sebuah” atau “seorang” maksudnya tunggal (*singular*). Oleh karena itu, dalam bentuk jamak (*plural*) tidak memiliki artikel tidak tentu (*unbestimmter Artikel*), seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Artikel Bahasa Jerman

	Tunggal (<i>Singular</i>)			Jamak (<i>Plural</i>)
	Maskulin (<i>Maskulin</i>)	Feminim (<i>Feminim</i>)	Netral (<i>Neutral</i>)	
Artikel Tentu (<i>bestimmter Artikel</i>)	<i>der</i>	<i>die</i>	<i>das</i>	<i>die</i>
Artikel Tidak Tentu (<i>unbestimmter Artikel</i>)	<i>ein</i>	<i>eine</i>	<i>ein</i>	-

III. ANALISIS

3.1 Kata Benda dalam Injil Yohanes Berbahasa Jerman

Adapun kata benda dalam Injil Yohanes berbahasa Jerman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kata Benda dalam Injil Yohanes 1 – 21

Bahasa Jerman	Bahasa Indonesia
<u><i>Johannes 1</i></u>	<u><i>Yohanes 1</i></u>
<i>Andreas</i>	Andreas
<i>Anfang</i>	Permulaan
<i>Betanien</i>	Betania
<i>Betsaida</i>	Betsaida
<i>Blut</i>	Darah
<i>Bruder</i>	Saudara (lk)
<i>Dinge</i>	Hal-hal

Pembentukan kata dalam bahasa Jerman dapat terjadi melalui proses afiksasi dan pemajemukan kata benda. Dalam pembahasan ini yang termasuk dalam afiksasi yaitu

ekspansi, derivasi dan kata-kata khusus. Sedangkan, yang termasuk dalam kata majemuk yaitu dan kata majemuk berafiks (*Zusammenbildung*) dan kata majemuk dasar (*eigentliche Zusammensetzungen*).

3.2 Afiksasi

Afiksasi adalah proses penambahan bentuk asal (*stamm*). Penambahan afiksasi dapat dilakukan di depan, di tengah, dan di belakang bentuk kata dasar. Afiks yang ditambahkan di depan kata dasar disebut prefix (awalan), afiks yang ditambahkan di tengah kata dasar disebut infiks (sisipan), dan afiks yang ditambahkan di belakang kata dasar disebut sufiks (akhiran).

Afiksasi dibagi atas 3 (tiga) bagian yaitu :

3.2.1 Ekspansi

Pembentukan kata benda melalui ekspansi merupakan penambahan morfem pembentuk kata (*Wortbildungsmorphem*) pada dasar kata benda sebagai kata dasar. Dalam proses pembentukan kata benda ini tidak mengalami perubahan kelas kata karena masih memiliki hubungan dengan kata dasar tetapi namun mengalami perubahan makna. Pembentukan kata benda melalui ekspansi sering terdapat pada sufiks atau akhiran. Proses pembentukan kata benda dari dasar kata benda melalui ekspansi dapat dibentuk melalui sufiks *-in*.

Dasar pembentukan nomina dengan sufiks ini adalah kelas kata benda. Sufiks *-in* menyatakan hubungan dengan seseorang dan tidak mengubah kategori kelas kata dasar yang mengikutinya.

Contoh:

a. “*Jesus und die Ehebrecherin*” (Johannes 7)

‘Yesus dan Perempuan berzinah.’

3.2.2 Derivasi

Derivasi adalah perubahan kelas kata. Dalam pembentukan kelas kata ini terjadi karena adanya afiksasi yang mengikuti kata tersebut. Afiksasi yang sering kita dapatkan pada kata benda yaitu terjadinya afiksasi pada awal kalimat (afiks) dan terjadi di akhir kalimat (sufiks). Pembentukan kata benda melalui derivasi ini terdiri dari :

3.2.2.1 Derivasi Fungsional

Pembentukan kata benda melalui derivasi fungsional yang dijumpai dalam bahasa Jerman, yakni sufiks *-e, -heit, -keit, -ung, -er, -nis, -ling*.

3.2.2.1.1 Pembentukan Kata Benda dari Dasar Kata Kerja

1) Sufiks: *-e*

Sufiks *-e* membentuk kata benda dengan dasar kata kerja.

Contoh :

a. “*Ihr habt den Teufel zum Vater, und nach eures Vaters Gelüste wollt ihr tun. Der ist ein Mörder von Anfang an und steht nicht in der Wahrheit; denn die*

Wahrheit ist nicht in ihm. Wenn er Lügen redet, so spricht er aus dem Eigenen; denn er ist ein Lügner und der Vater der Lüge.” (Johannes 8:44)

‘Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu. Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta.’ (TB)

2) **Sufiks: -heit**

Sufiks ini mempunyai peran yang sama juga yaitu membentuk kata benda dari dasar kata kerja.

• **Sufiks: -heit**

Contoh :

- a. *Es besteht aber die Gewohnheit bei euch, dass ich euch einen zum Passafest losgebe; wollt ihr nun, dass ich euch den König der Juden losgebe?* (Johannes 18:39)

‘Tetapi pada kamu ada kebiasaan, bahwa pada Paskah aku membebaskan seorang bagimu. Maukah kamu, supaya aku membebaskan raja orang Yahudi bagimu?’ (TB)

3) **Sufiks: -ung**

Sufiks **-ung** membentuk kata benda dengan dasar kata kerja.

Contoh :

- a. *“Jesus spricht zu ihr: Ich bin die Auferstehung und das Leben. Wer an mich glaubt, der wird leben, auch wenn er stirbt;”* (Johannes 11:25)

‘Jawab Yesus: "Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati,' (TB)

4) **Sufiks: -er**

Sufiks **-er** membentuk kata benda dengan dasar kata kerja. Sufiks ini mengandung makna “pelaku” dan “alat”.

Contoh :

- a. *“Aber es kommt die Zeit und ist schon jetzt, in der die wahren Anbeter den Vater anbeten werden im Geist und in der Wahrheit; denn auch der Vater will solche Anbeter haben.”* (Johannes 4:23)

‘Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian.’ (TB)

5) **Sufiks: -nis**

Sufiks **-nis** membentuk kata benda dengan dasar kata kerja.

Contoh :

- a. “*Das Bekenntnis des Petrus*” (Johannes 6)
‘Pengakuan Petrus’ (TB)
- b. “*Dies Gleichnis sagte Jesus zu ihnen;*” (Johannes 10:6)
‘Itulah yang dikatakan Yesus dalam perumpamaan kepada mereka, ...’ (TB)

6) Sufiks *-ling*

Sufiks *-ling* membentuk kata benda dengan dasar kata kerja.

Contoh :

- a. *Der Mietling aber, der nicht Hirte ist, dem die Schafe nicht gehören, sieht den Wolf kommen und verlässt die Schafe und flieht – und der Wolf stürzt sich auf die Schafe und zerstreut sie –*, (Johannes 10:12)

‘sedangkan seorang upahan yang bukan gembala, dan yang bukan pemilik domba-domba itu sendiri, ketika melihat serigala datang, meninggalkan domba-domba itu lalu lari, sehingga serigala itu menerkam dan menceraiberaikan domba-domba itu.’

3.2.2.1.2 Pembentukan Kata Benda dari Dasar Kata Sifat

Pembentukan kata benda dengan dasar kata sifat biasanya ditandai dengan penambahan sufiks *-keit/-heit*, *-e -ität* dan *-ling* pada setiap akhiran kata sifat. Ketiga bentuk sufiks ini membentuk suatu kata benda.

1) Sufiks: *-keit/-heit*

Kedua sufiks ini selain berfungsi untuk mengubah kelas kata kerja, bisa juga untuk mengubah kelas adjektiva, serta mempertahankan kategori kelas kata benda. Morfem-morfem dasar yang diakhiri fonem-fonem tertentu saja yang mengalami perubahan bentuk.

• **Sufiks: *-keit***

Contoh :

- a. “*Und das Wort ward Fleisch und wohnte untr uns, und wir sahen seine Herrlichkeit, ...*” (Johannes 1:14)
‘Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, ...’ (TB)
- b. “*wer aber von dem Wasser trinken wird, das ich ihm gebe, den wird in Ewigkeit nicht dürsten, ...*” (Johannes 4:14)
‘tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya.’ (TB)
- c. “*... wer aber die Ehre dessen sucht, der ihn gesant hat, der ist wahrhaftig, und keine Ungerechtigkeit ist in ihm.*” (Johannes 7:18)
‘... tetapi barangsiapa mencari hormat bagi Dia yang mengutusnyanya, ia benar dan tidak ada ketidakbenaran padanya.’ (TB)

• **Sufiks: *-heit***

Contoh :

- a. “*..., eine Herrlichkeit als des eingeborenen Sohnes vom Vater, voller Gnade und Wahrheit.*” (Johannes 1:14)
‘..., yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.’ (TB)

b. *“Als Jesus das hörte sprach er: Diese Krankheit ist niht zum Tode,....”*
(Johannes 11:4)

‘Ketika Yesus mendengar kabar itu, Ia berkata:’Penyakit itu tidak akan membawa kematian,...’ (TB)

2) Sufiks: *-e*

Nomina dengan sufiks *-e* disebut sebagai nomina feminin. Sufiks ini tidak mengalami perubahan bentuk dalam proses pembentukan nomina. Sufiks *-e* berfungsi untuk jenis kata sifat menjadi kelas kata benda.

Contoh :

a. *Ein Dieb kommt nur, um zu stehlen, zu schlachten und umzubringen. Ich bin gekommen, damit sie das Leben und volle Genüge haben sollen.*(Johannes 10:10)

‘Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.’

b. *Jesus aber ging nicht mehr frei umher unter den Juden, sondern ging von dort weg in eine Gegend nahe der Wüste, in eine Stadt mit Namen Ephraim, und blieb dort mit den Jüngern.* (Johannes 11:54)

‘Karena itu Yesus tidak tampil lagi di muka umum di antara orang-orang Yahudi, Ia berangkat dari situ ke daerah dekat padang gurun, ke sebuah kota yang bernama Efraim, dan di situ Ia tinggal bersama-sama murid-murid-Nya.’ (TB)

3.2.3 Kata-kata khusus (*Geprägte Wörter*)

Kata-kata khusus (*Geprägte Wörter*) yaitu pembentukan kata benda yang ditambahkan sufiks (akhiran) *-ung*. Perubahan kelas kata terjadi pada pembentukan kata ini, berlawanan dengan arti atau makna sebenarnya.

1) Sufiks: *-ung*

Perubahan kata yang terjadi pada pembentukan kata ini berasal dari kata benda menjadi kata benda. Dalam hal ini kata benda yang berubah menjadi kata benda yaitu kata dasar yang ditambahkan akhiran *-ung*.

Contoh :

a. *Jesu Geißelung und Verspottung* (Johannes 18)

‘Dera dan Ejekan Yesus’

3.3 Gabungan Kata/ Kata Majemuk (*Zusammensetzung*)

3.3.1 Kata Majemuk Berafiks (*Zusammenbildung*)

Pembentukan kata majemuk berafiks (*Zusammenbildung*) merupakan penggabungan dua atau lebih kata/morfem bebas yang salah satu komponennya baik komponen penentu (*Bestimmungswort*) maupun komponen inti (*Grundwort*) atau dapat juga kedua-duanya merupakan pembentukan melalui afiksasi. Dalam hal ini, pembentukan kata majemuk berafiks melalui afiksasi yang produktif hanya terjadi pada prefiksasi. Prefiksasi adalah penambahan imbuhan pada kata terjadi di awal kata.

Pembentukan kata majemuk berafiks terjadi hanya pada kata majemuk bertingkat, artinya dalam kata majemuk berafiks berpola menentukan inti atau dasar. Pembentukan kata benda ini dapat terjadi antara kata benda dengan kata benda, kata kerja dan kata benda, kata sifat dengan kata benda. Pembagian tersebut akan dijelaskan pada bagian dibawah ini.

3.3.1.1 Pembentukan Kata Majemuk Berafiks melalui Kata Benda dan Kata Benda

Pembentukan kata majemuk berafiks melalui kata benda dan kata benda merupakan penggabungan antara kata benda inti dengan kata benda penentu yang salah satu kata bendanya, baik kata benda inti maupun kata benda penentu bisa juga keduanya merupakan pembentukan melalui afiksasi. Pembentukan kata majemuk berafiks melalui kata benda dan kata benda dapat terdiri paling kurang dua morfem bebas/kata dan satu kata benda bentukan atau sebaliknya.

Contoh:

“Als Judas nun hinausgegangen war, spricht Jesus: Jetzt ist der Menschensohn verherrlicht, und Gott ist verherrlicht in ihm.” (Johannes 13:31)

‘Sesudah Yudas pergi, berkatalah Yesus: "Sekarang Anak Manusia dipermuliakan dan Allah dipermuliakan di dalam Dia.’ (TB)

3.3.1.2 Pembentukan Kata Majemuk Berafiks melalui Kata Kerja dan Kata Benda

Pembentukan kata majemuk berafiks melalui kata kerja dan kata benda merupakan penggabungan kata kerja sebagai komponen penentu dan kata benda yang telah dibentuk melalui afiksasi sebagai komponen inti. Dalam hal ini, makna kata majemuk berafiks melalui kata kerja dan kata benda diperoleh melalui penggabungan makna kata kerja dan kata benda sebagai inti.

Contoh:

“Aber die Schriftgelehrten und Pharisäer brachten eine Frau, beim Ehebruch ergriffen, und stellten sie in die Mitte” (Johannes 8:3)

‘Maka ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa kepada-Nya seorang perempuan yang kedapatan berbuat zinah.’ (TB)

3.3.1.3 Pembentukan Kata Majemuk Berafiks Melalui Kata Sifat dan Kata Benda

Pembentukan kata majemuk berafiks melalui kata sifat dan kata benda merupakan penggabungan antara kata sifat sebagai komponen penentu dan kata benda berafiks sebagai komponen inti. Dalam hal ini, makna kata majemuk berafiks melalui objek kata sifat dan kata benda diperoleh melalui penggabungan makna kata sifat dan kata benda sebagai inti.

Contoh :

“Von Anbeginn der Welt an hat man nicht gehört, dass jemand einem Blindgeborenen die Augen aufgetan habe.” (Johannes 9:32)

‘Dari dahulu sampai sekarang tidak pernah terdengar, bahwa ada orang yang memelekkkan mata orang yang lahir buta.’

3.3.2 Kata Majemuk Dasar (*eigentliche Zusammensetzungen*)

Kata majemuk dasar (*eigentliche Zusammensetzungen*) dalam bahasa Jerman dinamakan kompositum. Jenis ini merupakan pemajemukan murni, karena dalam pemajemukannya tidak mendapatkan imbuhan atau intervensi berupa afiksasi. Pembentukan kata benda majemuk dasar terjadi melalui penggabungan dua atau lebih morfem bebas yang masing-masing morfemnya merupakan kata dasar. Dalam hal ini, pembentukan kata benda majemuk dasar terjadi dari kata majemuk setara dan kata majemuk bertingkat.

3.3.2.1 Kata Majemuk Setara

Pembentukan kata majemuk setara merupakan penggabungan morfem bebas atau kata yang kedudukannya setara. Dalam hal ini, morfem bebas atau kata yang digabungkan kedua-duanya menjadi inti dan maknanya setara hanya terjadi pada penggabungan kata benda.

Contoh :

- a. *“Nathanael spricht zu ihm: Woher kennst du mich? Jesus antwortete und sprach zu ihm: Bevor Philippus dich rief, als du unter dem Feigenbaum warst, sah ich dich.”* (Johannes 1:48)

‘Kata Natanael kepada-Nya: "Bagaimana Engkau mengenal aku?" Jawab Yesus kepadanya: "Sebelum Filipus memanggil engkau, Aku telah melihat engkau di bawah pohon ara."’ (TB)

- b. *“Es standen aber dort sechs steinerne Wasserkrüge für die Reinigung nach jüdischer Sitte, und in jeden gingen zwei oder drei Maße.”* (Johannes 2:6)

‘Di situ ada enam tempayan yang disediakan untuk pembasuhan menurut adat orang Yahudi, masing-masing isinya dua tiga buyung.’ (TB)

3.3.2.2 Kata Majemuk Bertingkat

Pembentukan kata majemuk dasar bertingkat merupakan penggabungan dua morfem bebas (kata) atau lebih yang membentuk makna dan makna yang dibentuk tidak jauh dari kata dasarnya. Kata majemuk bertingkat dapat terjadi melalui kata benda dan kata benda, kata sifat dan kata benda, kata kerja dan kata benda.

3.3.2.2.1 Pembentukan Kata Majemuk Dasar Bertingkat melalui Kata Benda dan Kata Benda

Pembentukan kata majemuk bertingkat merupakan penggabungan kata benda inti dengan kata benda penentu atau yang menjelaskan kata tersebut. Dalam hal ini, kata majemuk dasar bertingkat melalui kata benda dan kata benda dapat terjadi paling kurang dua morfem bebas (kata) sebagai kata dasar pula.

1. Kata Majemuk Dasar Bertingkat Dua Kata

Pembentukan kata majemuk dasar bertingkat terjadi dari dua kata, salah satu katanya menjadi inti dan yang lainnya bersifat menjelaskan. Dalam hal ini, makna kata majemuk dasar bertingkat diperoleh melalui makna kata benda kedua sebagai inti dan makna kata yang pertama yang bersifat menjelaskan.

Contoh :

- a. *“Es standen aber dort sechs steinerne Wasserkrüge für die Reinigung nach jüdischer Sitte, und in jeden gingen zwei oder drei Maße.”* (Johannes 2:6)

‘Di situ ada enam tempayan yang disediakan untuk pembasuhan menurut adat orang Yahudi, masing-masing isinya dua tiga buyung.’ (TB)

2. Pembentukan Kata Majemuk Dasar Bertingkat Tiga Kata

Pembentukan kata majemuk dasar bertingkat tiga kata terdiri dari satu kata inti (*Grundwort*) dan dua kata menjelaskan (*Bestimmungswort*). Kata majemuk jenis ini dapat pula terdiri dari dua kata inti dan satu kata penentu atau menjelaskan. Dalam hal ini, makna kata majemuk dasar bertingkat tiga kata diperoleh melalui penghubung makna kata benda menjelaskan atau penentu dan makna kata benda kedua sebagai inti.

Contoh :

“Es war aber nahe das Laubhüttenfest der Juden.” (Johannes 7:2)

‘Ketika itu sudah dekat hari raya orang Yahudi, yaitu hari raya Pondok Daun.’ (TB)

3.3.2.2.2 Kata Majemuk Dasar Bertingkat melalui Kata Kerja dan Kata Benda

Pembentukan kata benda majemuk dasar bertingkat dapat pula berupa penggabungan kata kerja dan kata benda, kata kerja sebagai kata penentu, dan kata benda sebagai inti. Kata kerja yang dibentuk dalam kata majemuk dasar bertingkat yaitu kata kerja dasar (*stamm*).

Contoh :

- a. *“und sprach zu denen, die die Tauben verkauften: Tragt das weg und macht nicht meines Vaters Haus zum Kaufhaus!”* (Johannes 2:16)

‘Kepada pedagang-pedagang merpati Ia berkata: "Ambil semuanya ini dari sini, jangan kamu membuat rumah Bapa-Ku menjadi tempat berjualan."' (TB)

- b. “*Und er spricht zu ihnen: Schöpft nun und bringt's dem Speisemeister! Und sie brachten's ihm.*” (Johannes 2:8)

‘Lalu kata Yesus kepada mereka: "Sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta." Lalu merekapun membawanya.’ (TB)

3.3.2.2.3 Pembentukan Kata Majemuk Dasar Bertingkat melalui Kata Sifat dan Kata Benda

Pembentukan kata majemuk dasar bertingkat melalui kata sifat dan kata benda dalam bahasa Jerman tidak produktif. Kata sifat dalam pembentukan kata benda majemuk dasar bertingkat merupakan kata sifat murni atau kata sifat yang belum mengalami perubahan dan berkedudukan sebagai kata penentu, sementara kata benda sebagai inti.

Contoh :

- a. “*Und am dritten Tage war eine Hochzeit in Kana in Galiläa, und die Mutter Jesu war da.*” (Johannes 2:1)

‘Pada hari ketiga ada perkawinan di Kana yang di Galilea, dan ibu Yesus ada di situ;’ (TB)

IV. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menyangkut pembentukan kata benda dalam Injil Yohanes berbahasa Jerman menghasilkan beberapa hal, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil identifikasi dan deskripsi kata benda di dalam Injil Yohanes berdasarkan teori John dan Yates ditemukan 418 kata benda berbahasa Jerman.
2. Hasil analisis pembentukan kata benda dalam Injil Yohanes berbahasa Jerman, yaitu:
 - ditemukan ada 3 macam bentukan kata benda melalui afiksasi, yaitu ekspansi, derivasi dan kata-kata khusus (*geprägte Wörter*). Pada derivasi hanya terbagi atas derivasi fungsional. Pada pembentukan kata benda melalui pemajemukan kata diperoleh 2 macam bentukan yaitu kata majemuk berafiks dan kata majemuk dasar. Pada pembentukan kata majemuk berafiks diperoleh kata majemuk berafiks melalui kata benda dan kata benda, kata majemuk berafiks melalui kata kerja dan kata benda dan kata majemuk berafiks melalui kata sifat dan kata benda. Kata majemuk dasar terbagi dalam 2 kategori lagi yaitu kata majemuk setara dan kata majemuk bertingkat. Kata majemuk bertingkat terbagi atas 3 bagian kata yaitu kata majemuk dasar bertingkat melalui kata benda dan kata benda, kata majemuk dasar bertingkat melalui kata kerja dan kata benda, dan kalimat majemuk dasar bertingkat melalui kata sifat dan kata benda. Pada pembentukan kata bertingkat melalui kata benda dan kata benda terbagi 2

macam lagi yaitu kata majemuk dasar bertingkat dua kata dan kata majemuk dasar bertingkat tiga kata.

- tidak ditemukan bentukan kata benda melalui afiksasi yaitu derivasi semantik, kata majemuk sementara, dan kata majemuk khusus dalam Injil Yohanes berbahasa Jerman ini. Sehingga, analisis penelitian ini mendukung teori dari Bunting.

4.2 Saran

Karena penelitian ini hanya menitikberatkan pada pembentukan kata benda dalam Injil Yohanes berbahasa Jerman, maka peneliti menyarankan agar ada penelitian selanjutnya dalam Alkitab bagian lainnya, seperti dalam kitab Mazmur dan juga pada wacana, majalah, dan bacaan lainnya ditinjau dari aspek pemakaian kata benda khususnya pemajemukan kata benda untuk menambah wawasan pembaca terkait contoh yang masih sedikit ditemukan dalam Injil Yohanes berbahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. Henry Holt and co: New York.
- Bünting, Karl-Dieter. 1979. *Einführung in die Moderne Linguistik*. Fisher Taschenbuch: Frankfurt am Mein.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gleason, H.A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt, Rinehart and Wiston, Inc.
- John, Mille, and Yates, Paulene, M. 1962. *Basic Language: Message and Meaning*. USA. Harpes and Row Publisher. inc.
- Lutemadi, Suhariato. 2011. "Pembentukan Kata Benda dalam Roman Nach-Denken Über Christa T. Karya Christa Wolf" Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado (Skripsi).
- Makaluas, Pingkan. 2012. "Koheresi dan Koherensi dalam Alkitab "Injil Yohanes"" Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado (Skripsi).
- Montgomery, Robert L, Jl. 1962. *Language and Ideas*. Little Brown and Company. University of Texas.
- Naumann, Bernd. 1986. *In Einführung in die Wortbildungslehre des Deutschen*.
- Nida, Eugene. 1976. *Morphologi : The Descriptive Analysis of Words*. Aam Arbor, Michigan : University of Michigan Press.
- Pandawa, Arman. 1995. "Pembentukan Nomina Majemuk (Nomenzusammensetzung) Bahasa Jerman" Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado (Skripsi).

- Parera, Daniel. 1982. *Studi Linguistik Umum dan Historis Bandingan*. Jakarta : Erlangga.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Kajian Morfologi: Bentuk Derivasional dan Infleksional*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rengkuan, A. Wilis. 2010. ‘Penjamakan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Jerman (suatu Analisis Kontrastif)’ Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado (Skripsi).
- Rudolf und Ursala. 1991. *Neue Impulse für die Zusammenarbeit*. Scala.
- Rumondor, Robie. 1995. *Fleksi Nomina Bahasa Jerman*. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado (Skripsi).
- Available:<http://lekkerschokolade.blogspot.com/2013/01/nomen-mit-artikel-der-das-die-ein-eine.html>. (2014, October 19)